

BAB I

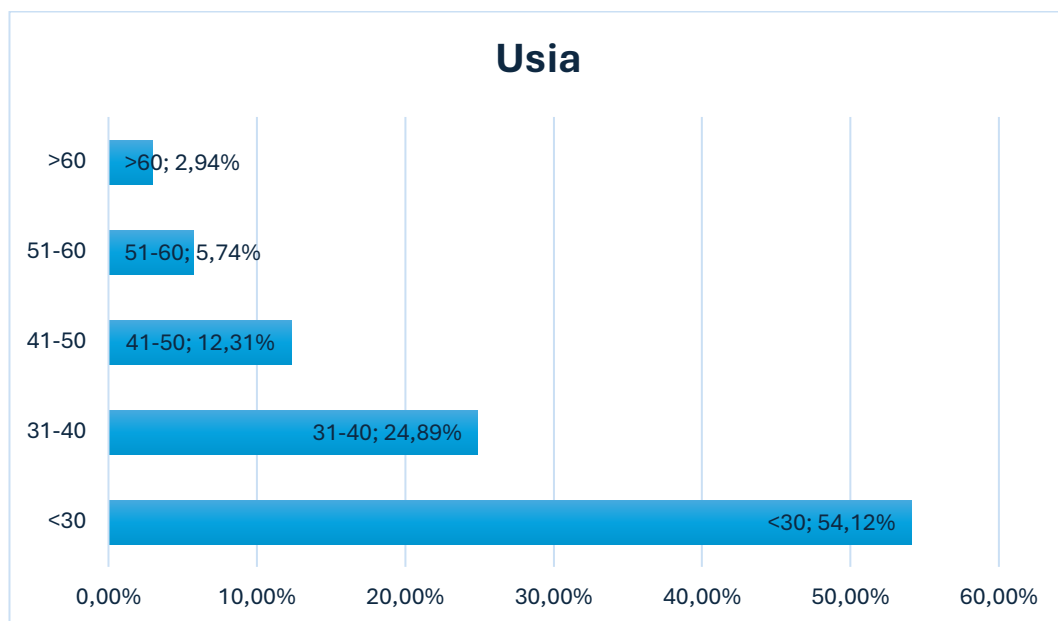
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam lanskap ekonomi global pada sektor keuangan, khususnya produk keuangan. Investasi merupakan salah satu produk keuangan yang bertujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Lubis, 2016). Tujuan seseorang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan penghasilan yang bersifat pasti pada setiap rentang waktu, membentuk suatu dana yang bersifat khusus, mengendalikan suatu perusahaan dengan cara mempunyai sebagian ekuitas, mendapatkan pangsa pasar, dan mereduksi persaingan di antara perusahaan yang serupa (Herlianto, 2013 dalam Firdaus & Ifrochah, 2022). Saat ini, informasi dan platform investasi menjadi semakin terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Jika dahulu investasi hanya dilakukan oleh kalangan tertentu, kini siapa pun bisa mengakses beragam produk keuangan seperti saham melalui berbagai aplikasi digital, kapan pun dan dimana pun. Perubahan ini memunculkan banyak investor baru di pasar modal dan secara signifikan mengubah cara orang berinvestasi di berbagai belahan dunia.

Tren investasi yang sedang ramai saat ini juga memberikan pengaruh besar di Indonesia, terutama dengan semakin banyaknya Generasi Z yang kini mulai memasuki usia produktif. Generasi Z seringkali berkaitan sebagai generasi yang memiliki keterampilan teknologi dan informasi, serta antusias terhadap perkembangan teknologi (Wulansari *et al.*, 2024). Sebagai generasi yang melekat

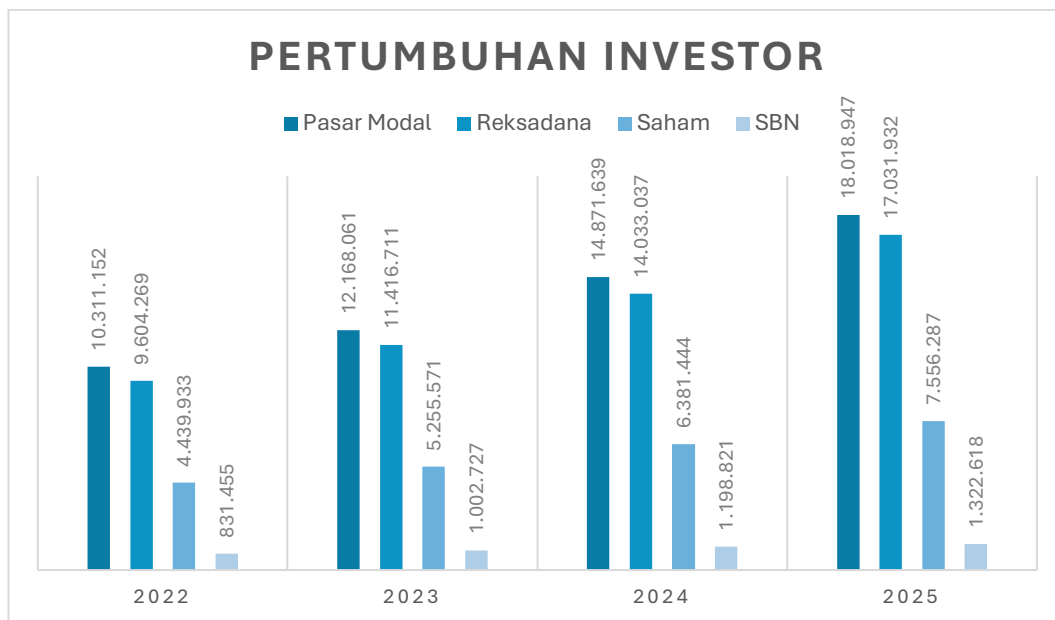
dengan teknologi, Generasi Z mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai platform investasi digital. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), (2025) per Agustus 2025, pada Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai 18 juta SID (Single Investor Identification), tepatnya sebanyak 18.012.665 SID pada akhir bulan Agustus 2025 (IDX, 2025). Dari total tersebut, sekitar 54,12% investor berasal dari usia dibawah 30 tahun, dan sebagian besar berasal dari kalangan Generasi Z (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025).



Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025)

Gambar 1. 1 Usia Investor Indonesia

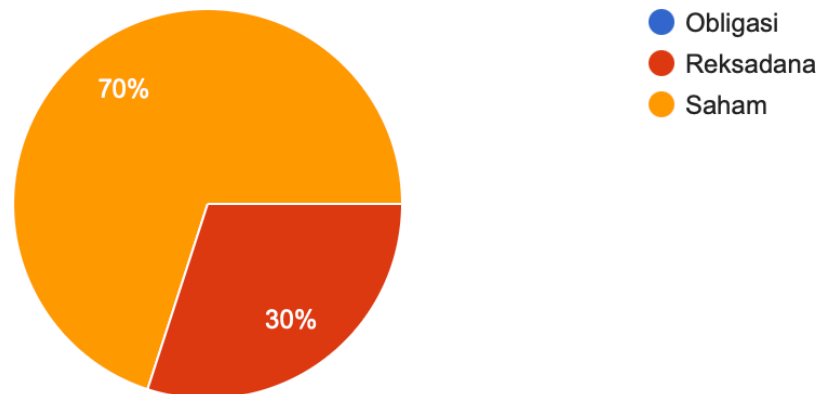
Berdasarkan kategori produk keuangan investasi, KSEI mencatat per Agustus 2025:



Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia KSEI

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Investor

Berdasarkan Gambar 1.2., reksa dana memang mendominasi pasar modal. Namun, pada era sekarang, Generasi Z lebih tertarik berinvestasi di saham. Meskipun reksa dana dikenal ramah bagi pemilik modal kecil, namun saham menjanjikan *return* lebih lebih tinggi dalam jangka Panjang (Radio Republik Indonesia, 2025). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi untuk melakukan investasi (Prayudha & Kuswanto, 2019).

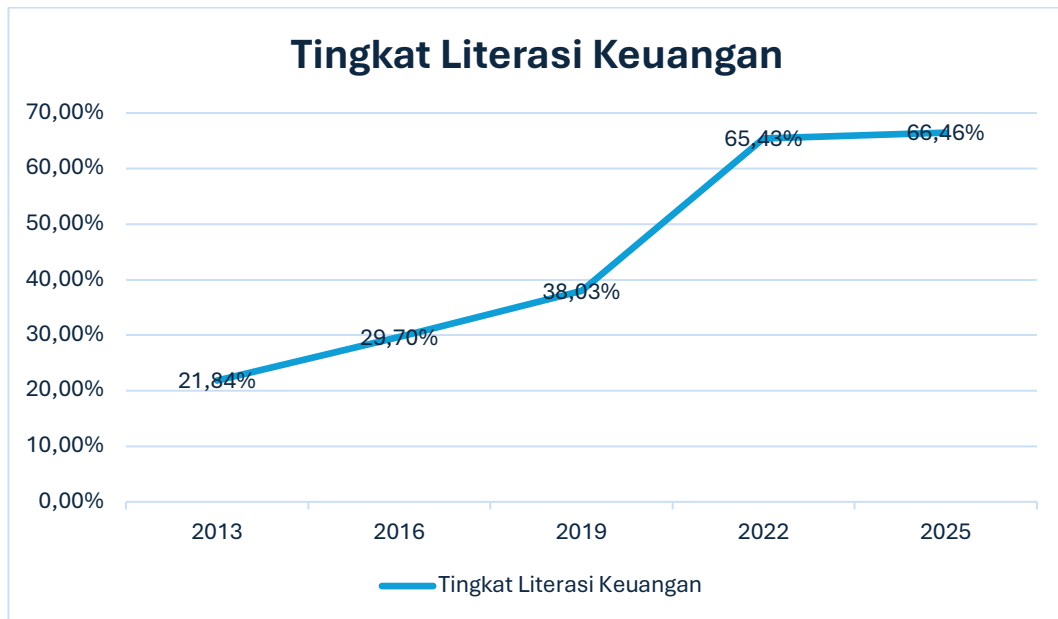


Sumber: Data primer diolah 2026

Gambar 1. 3 Hasil Pra Survei Jenis Investasi

Berdasarkan hasil pra-survei pada gambar 1.3 yang dilakukan menunjukkan bahwa Generasi Z lebih menyukai investasi saham dibandingkan dengan instrumen lainnya, hal ini dikarenakan investasi saham dianggap memberikan potensi *return* yang lebih besar.

Dibalik meningkatnya angka partisipasi masyarakat dalam investasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memang mengalami kenaikan dari pada tahun tahun sebelumnya menjadi 66,46%, namun masih terdapat kesenjangan antara peningkatan inklusi keuangan dan pemahaman tentang produk keuangan, khususnya di sektor pasar modal (OJK, 2025).



Sumber : Statistik Pasar Modal Indonesia KSEI

Gambar 1. 4 Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan Gambar 1.3., kesenjangan ini menjadi tantangan bagi Generasi Z, yang meskipun aktif berinvestasi, namun belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan secara bijak. Mereka cenderung mudah terpengaruh oleh bias perilaku (*behavioral biases*), seperti *Fear of Missing Out (FOMO)* dan fenomena influencer di media sosial. Akibatnya, banyak dari mereka yang hanya mengikuti tren tanpa benar-benar memahami risiko, sehingga berpotensi mengalami kerugian akibat keputusan yang tergesa-gesa dan impulsif.

Menjadi seorang investor, harus mempunyai dasar pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki dalam berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Menurut Sumaiya et al., (2022), pengetahuan investasi berasal dari rasa ingin tahu seseorang. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari

pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Hasanudin et al., 2021).

Setelah memiliki pengetahuan investasi, para investor biasanya mulai termotivasi untuk melakukan investasi. Motivasi merupakan proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut (Darmawan et al., 2019). Kondisi ini didukung oleh berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik (Syaputra et al., 2024). Di samping itu, motivasi investasi dapat diartikan menjadi dorongan internal yang timbul dalam diri individu untuk melakukan aktivitas investasi untuk tujuan tertentu, seperti menaikkan kesejahteraan finansial pada masa mendatang (Darmawan *et al.*, 2019 dalam Dewantara et al., 2025).

Minat investasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk berinvestasi dan yang menjadi pertimbangan seseorang untuk berinvestasi adalah keuntungan (*return*) (Fauziyanti et al., 2024). Menurut Atmaja & Widoatmodjo (2021) minat berinvestasi dapat menangkap faktor-faktor motivasi yang memengaruhi tingkah laku seseorang. Tingkah laku yang dimaksud adalah untuk melakukan investasi (Ajzen, 1991 dalam Atmaja & Widoatmodjo, 2021). Hasil pra-survei menunjukkan bahwa minat investasi yang tinggi mampu mendorong Generasi Z untuk melakukan investasi saham, karena minat investasi tersebut menjadi penghubung antara pengetahuan dan motivasi dengan keputusan investasi saham.

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan seseorang untuk menetapkan dan menanamkan modalnya pada suatu asset untuk mendapatkan keuntungan (Nurfadilah et al., 2022). Pengambilan Keputusan investasi harus didasarkan dengan sikap rasional agar terhindar dari kerugian Rindiani & Darmawan, (2024). Menurut Nurfadilah et al., (2022) pengetahuan investasi akan menjadi dasar bagi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Efferin, (2013) dalam Nurfadilah et al., (2022) pengetahuan tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang tentang investasi, maka semakin bijak pula keputusan yang diambil. Namun, (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) menjelaskan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan investasi yang baik, belum tentu menjamin kemampuan investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Di sisi lain, hasil penelitian mengenai motivasi investasi juga memperlihatkan adanya hubungan positif terhadap keputusan investasi. Pratama et al., (2022) menjelaskan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin kuat dorongan seseorang untuk mencapai tujuan keuangannya, maka semakin kuat pula peluang mereka untuk memutuskan berinvestasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh

Sosang, (2022), menemukan hasil yang berbeda, dimana motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi dan keputusan investasi tidak terjadi secara langsung, melainkan dijumpai oleh minat investasi sebagai variabel mediasi. Dalam hal ini, minat investasi berperan sebagai variabel penghubung yang menjembatani pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, Nurfadilah et al., (2022) menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi, maka semakin meningkatkan minat untuk melakukan investasi. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Burhanudin et al., (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bursa Efek Indonesia belum mampu meningkatkan minat investor.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jayengsari & Ramadhan, (2021) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sebaliknya, penelitian Burhanudin et al., (2021) menunjukkan bahwa meskipun motivasi berpengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap minat investasi. Kondisi ini terjadi karena sebagian investor belum bisa termotivasi oleh keinginan sendiri, maupun ajakan dari orang lain untuk melakukan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi tidak secara langsung mendorong seseorang untuk mengambil keputusan investasi, melainkan lebih dahulu menumbuhkan minat investasi untuk melakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et al., (2022) menunjukkan bahwa minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan seseorang akan mulai melakukan investasi apabila sudah merasa kebutuhan psikologis dan keamanan tercukupi. Namun, hal berbeda ditemukan oleh Aziza, (2024) bahwa minat tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa faktor, salah satunya, minimnya uang yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan Siregar & Siregar, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi melalui minat investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mampu meningkatkan keputusan investasi, serta minat investasi dapat menjadi penghubung antara pengetahuan investasi dan keputusan investasi. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et al., (2022), penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara signifikan tidak memengaruhi keputusan investasi melalui minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Himmah et al., (2020) menyatakan bahwa pengaruh minat investasi dalam memediasi motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Putry & Elik, (2025), penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat investasi

tidak secara signifikan memediasi hubungan antara motivasi investasi dan keputusan investasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada Generasi Z sebagai kelompok investor di era digital 2025, yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, namun masih menghadapi keterbatasan dalam literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda-beda terkait pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi terhadap keputusan investasi, penelitian ini menjadikan minat investasi sebagai variabel penghubung untuk menjelaskan hubungan keduanya secara mendalam. Di samping itu penelitian ini dilakukan setelah meningkatnya inklusi keuangan nasional (SNLIK), sehingga memberikan temuan baru mengenai bagaimana Generasi Z mengambil Keputusan investasi di era digital ini.

Dalam perspektif Islam, investasi tidak hanya dimaknai sebagai usaha memperoleh keuntungan material, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar dalam menyiapkan masa depan yang lebih sejahtera, serta menjaga keberlangsungan ekonomi. Al-Qur'an memberikan penekanan yang jelas mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan kewajiban untuk tidak meninggalkan generasi dalam kondisi ekonomi yang lemah. Pesan ini tercantum dalam QS. An-Nisa [4]: 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir*

terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” QS. An-Nisa [4]: 9.

Pesan ini sejalan dengan konsep Maqashid Syariah, khususnya Hifdz Al-Maal yang menekankan pentingnya memperoleh dan mengelola harta (Fadilah, 2025). Islam menganjurkan agar harta tidak menganggur (idle money), melainkan dikelola secara produktif sehingga mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi. Dalam pasar modal, kegiatan investasi saham diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip syariah, yaitu terbebas dari riba, gharar, dan masyir (Husin *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Hasyr [59]:18 yang memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perencanaan yang matang untuk masa depan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” QS. Al-Hasyr [59]:1.

Secara umum, investasi dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas untuk memperoleh keputusan, namun sebagai tanggung jawab moral dan sosial. Investor muslim dituntut untuk mengambil keputusan secara bijaksana, jujur, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang agar harta yang dimiliki tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, penerapan investasi yang berlandaskan prinsip syariah diharapkan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi, meminimalkan kesenjangan sosial, serta

mendukung tercapainya tujuan syariat Islam dalam menjaga kesejahteraan umat. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z, serta menjadi acuan bagi berbagai pihak untuk memperkuat literasi keuangan dan meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam kegiatan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **Peran mediasi Minat Investasi pada Pengetahuan Investasi dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Jakarta Pusat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat ?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat?
5. Apakah minat investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat?
6. Apakah minat investasi mampu memediasi pengaruh pengetahuan investasi saham pada terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat?

7. Apakah minat investasi mampu memediasi pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Jakarta Pusat?
8. Apakah pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel mediasi dalam sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
6. Untuk mengetahui peran minat investasi dalam memediasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.
7. Untuk mengetahui peran minat investasi dalam memediasi pengaruh motivasi investasi terhadap Keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Pusat.

8. Untuk mengetahui pengetahuan investasi dan motivasi terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel mediasi dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan literatur di bidang keuangan dan perilaku investor, khususnya mengenai pengetahuan investasi dan motivasi terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening berdasarkan perspektif Islam. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku investasi Generasi Z di Jakarta Pusat, yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi Generasi Z dalam meningkatkan pengetahuan investasi dan motivasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengambil keputusan investasi saham secara lebih bijaksana.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya perilaku investasi yang etis, berkelanjutan, dan menghindari praktik spekulatif yang berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi.

Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi pengembangan program literasi keuangan serta investasi berbasis syariah.